

**PEMBELAJARAN SENI BUDAYA (MUSIK) MENGGUNAKAN  
KURIKULUM 2013 DI KELAS-VII SMP NEGERI 29 KOTO VII  
KABUPATEN SIJUNJUNG**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S-1)*



**Oleh:**

**HARIS SAPUTRA  
NIM. 1305463/2013**

**JURUSAN SENDRATASIK  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2019**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

### SKRIPSI

Judul : Pembelajaran Seni Budaya (Musik) Menggunakan Kurikulum 2013 di Kelas VII SMP Negeri 29 Koto VII Kabupaten Sijunjung

Nama : Haris Saputra

NIM/TM : 1305463/2013

Program Studi : Pendidikan Sendratasik

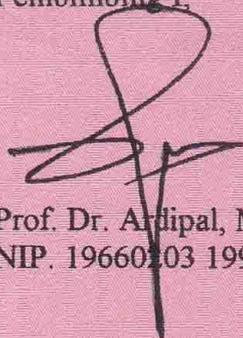
Jurusan : Sendratasik

Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 12 Juni 2019

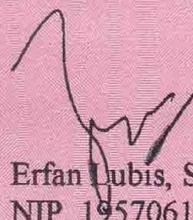
Disetujui oleh:

Pembimbing I,



Prof. Dr. Ardipal, M.Pd.  
NIP. 19660203 199203 1 005

Pembimbing II,



Erfan Lubis, S.Pd., M.Pd.  
NIP. 19570610 198603 1 002

Ketua Jurusan,



Drs. Marzam, M.Hum.  
NIP. 19620818 199203 1 002  
Surat Kuasa:  
No. 641/UN.35.5.5/UP/2019

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

### SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Padang

Pembelajaran Seni Budaya (Musik) Menggunakan Kurikulum 2013  
di Kelas VII SMP Negeri 29 Koto VII Kabupaten Sijunjung

Nama : Haris Saputra  
NIM/TM : 1305463/2013  
Program Studi : Pendidikan Sendratasik  
Jurusan : Sendratasik  
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 9 Agustus 2019

#### Tim Penguji:

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Prof. Dr. Ardipal, M.Pd.	1. 
2. Sekretaris	: Erfan Lubis, S.Pd., M.Pd.	2. 
3. Anggota	: Yos Sudarman, S.Pd., M.Pd.	3. 
4. Anggota	: Dr. Jagar Lumbantoruan, M.Hum.	4. 
5. Anggota	: Harisnal Hadi, M.Pd.	5. 



### SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Haris Saputra  
NIM/TM : 1305463/2013  
Program Studi : Pendidikan Sendratasik  
Jurusan : Sendratasik  
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul “Pembelajaran Seni Budaya (Musik) Menggunakan Kurikulum 2013 di Kelas VII SMP Negeri 29 Koto VII Kabupaten Sijunjung”, adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh:  
Ketua Jurusan Sendratasik,

Drs. Marzam, M.Hum.  
NIP. 19620818 199203 1 002  
Surat Kuasa:  
No. 641/UN.35.5.5/UP/2019

Saya yang menyatakan,



Haris Saputra  
NIM/TM. 1305463/2013

## ABSTRAK

**Haris Saputra. 2019.** Pembelajaran Seni Budaya (Musik) Menggunakan Kurikulum 2013 di Kelas-VII SMP Negeri 29 Koto VII Kabupaten Sijunjung. *Skripsi*. Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dua hal yaitu: (1) menjelaskan tentang persiapan mengajar guru dalam pembelajaran seni budaya berdasarkan kurikulum 2013 di Kelas-VII SMP Negeri 29 Koto VII Kabupaten Sijunjung; (2) menjelaskan pelaksanaan pembelajaran seni musik menggunakan kurikulum 2013 di Kelas-VII SMP Negeri 29 Koto VII Kabupaten Sijunjung.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif analisis. Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri yang dibantu dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Jenis data adalah primer dan sekunder dengan teknik analisis data sesuai pendapat Miles dan Hiberman.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa guru mengerti dan memahami tentang perubahan-perubahan terbaru dari dilaksanakan Kurikulum 2013 edisi revisi 2018 ini, namun dalam pelaksanaannya tidak sesuai dengan pengetahuan yang ia miliki tentang Kurikulum 2013 tersebut. Guru tetap melaksanakan proses pembelajaran dengan materi dan metode pembelajaran yang sudah biasa ia terapkan. Oleh karena guru cukup lama mengajar dengan kurikulum sebelumnya (KTSP), guru menjadi kesulitan menerapkan Kurikulum 2013, termasuk dalam menerapkan metode saintifik menurut kurikulum 2013 dalam pembelajaran seni budaya (musik).

Kata Kunci: Perencanaan Seni Budaya; Pembelajaran Seni Budaya (Musik); Kurikulum 2013

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, karena berkat pertolongan dan petunjuk-Nya, penulis dapat merampungkan skripsi yang berjudul Pembelajaran Seni Budaya (Musik) Menggunakan Kurikulum 2013 di Kelas-VII SMP Negeri 29 Koto VII Sijunjung Kabupaten Sijunjung.

Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu pada Program Studi Pendidikan Sendratasik Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Dalam melaksanakan penulisan dan penelitian di lapangan, penulis telah mendapat bantuan dari berbagai pihak, sehingga skripsi ini dapat terwujud. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dosen Pembimbing I yaitu Prof. Dr. Ardipal, M.Pd. yang telah banyak memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penulisan skripsi ini.
2. Dosen Pembimbing II yaitu Erfan Lubis, S.Pd., M.Pd. yang juga telah membimbing dan memberikan semangat penulisan skripsi ini.
3. Yos Sudarman, S.Pd., M.Pd., Dr. Jagar Lumbantoruan, M.Hum., dan Harisnal Hadi, M.Pd. sebagai tim penguji yang telah memberikan masukan dan arahan kepada penulis.
4. Afifah Asriati, S.Sn., M.A selaku Ketua Jurusan Sendratasik.
5. Indrayuda, M.Pd., Ph.D. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Sendratasik.

6. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Sendratasik
7. Kepada Ibu Oriza Sativa dan Bapak Haslizar sebagai orangtua yang selalu sabar menghadapi dan mendoakan penulis serta Kakak Riri yang telah memberikan dukungan dan semangat kepada penulis baik moril maupun materil.
8. Teman-teman tercinta yang mengerti dengan penulis dan berbagai pihak yang tidak mungkin disebutkan satu persatu yang telah memberikan dorongan demi terlaksananya skripsi ini.

Semoga amal dan jasa baik itu diterima Allah SWT serta mendapat balasan dan ridhonya. Maka dengan segala kerendahan hati, penulis antarkan skripsi ini kepada pembaca semoga dapat bermanfaat bagi kepentingan ilmu pengetahuan.

Tidak lupa penulis mohon kritik dan saran dari pembaca dalam kesempurnaan tulisan ini, karena penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan. Akhir kata semoga segala bantuan moril maupun materil yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal ibadah dan diberkahi oleh Allah SWT Amin....

Padang, Agustus 2019

Penulis

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah .....	9
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian .....	9
F. Manfaat Penelitian .....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Landasan Teori .....	11
1. Belajar dan Pembelajaran .....	11
2. Pembelajaran dengan Kurikulum 2013 .....	16
B. Penelitian yang Relevan.....	23
C. Kerangka Konseptual.....	27
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	29
B. Objek Penelitian .....	30
C. Instrumen Penelitian .....	30
D. Jenis Data .....	33
E. Teknik Pengumpulan Data .....	34
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	36
B. Hasil Penelitian.....	51

1. Deskripsi Pembelajaran Seni Budaya di SMP Negeri 29 Koto VII Kabupaten Sijunjung .....	51
C. Pembahasan .....	73
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	75
B. Saran .....	75
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Pemanfatan Ruangan di SMP Negeri 29 Koto VII Sijunjung .....	46
2. Keadaan Tenaga Pendidik SMP Negeri 29 Koto VII Sijunjung .....	48
3. Keadaan Tenaga kependidikan SMP Negeri 29 Koto VII Sijunjung .....	49
4. Kea	
5. daan Siswa SMP Negeri 29 Koto VII Sijunjung .....	49

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
1. Kerangka Konseptual Penelitian .....	28
2. Model Instrumen Catatan Observasi .....	31
3. Model Instrumen Catatan Wawancara .....	32
4. Model Instrumen Catatan Dokumen .....	33
5. Skema Tahapan dalam Teknik Analisis Data .....	35
6. Papan Nama SMP Negeri 29 Koto VII Sijunjung .....	37
7. Lokasi SMP Negeri 29 di Dusun Batu Balang Nagari Koto VII Kabupaten Sijunjung Dalam Peta .....	38
8. Data Referensi Pendidikan untuk SMP Negeri 29 Koto VII Kabupaten Sijunjung .....	38
9. SMP Negeri 29 Koto VII Sijunjung Dalam Proses Pembangunan Tahun 2008 .....	39
10. Data pokok SMP Negeri 29 Koto VII Sijunjung .....	40
11. SMP Negeri 29 Koto VII Sijunjung Dalam Proses Penyelesaian Pembangunan Tahun 2010 .....	40
12. Kondisi Bangunan SMP Negeri 29 Koto VII Sijunjung yang Masih Baik dan Terawat .....	45
13. Struktur Organisasi SMP Negeri 29 Koto VII Sijunjung .....	47
14. Ruang Majelis Guru SMP Negeri 29 Koto VII Sijunjung .....	50
15. Perangkat Ajar dan Bahan Persiapan Mengajar Guru di Atas Meja Guru	59
16. Perangkat Komputer dan Printer di Ruang Majelis Guru SMP Negeri 29 Koto VII Sijunjung .....	61
17. Siswa Terlihat Tidak Begitu Serius Mengikuti Pelajaran Seni Musik di Kelas VII-2 SMP Negeri 29 Koto VII Sijunjung .....	66
18. Suasana Diskusi Kelompok dalam Pembelajaran Seni Budaya pada Pertemuan 2 di Kelas-VII-2 SMP Negeri 29 Koto VII Sijunjung.....	69

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan memiliki pemahaman yang luas tentunya, baik yang dipahami dari segi jalurnya, kebijakannya, sumberdaya, sarana, waktu, tujuan, mutu, pemerataan, dan sebagainya. Paling tidak dari segi jalurnya, akan ada pendidikan yang bisa didapatkan dari lingkungan/masyarakat secara nonformal, pendidikan yang diperoleh secara formal dengan lebih terkonsentrasi di bangku sekolah.

Kemudian antara pendidikan yang diperoleh secara nonformal di lingkungan/masyarakat dengan pendidikan formal di persekolahan, dijumpai pula oleh pendidikan yang dapat diperoleh secara informal di keluarga.

Dalam membangun pendidikan saat sekarang dan di masa depan, pemerintah Indonesia telah merancang sistem pendidikan yang dapat menjawab harapan dan tantangan terhadap perubahan-perubahan yang terjadi. Sistem pendidikan yang dibangun pemerintah itu harus berkesinambungan sejak dari pendidikan prasekolah, pendidikan dasar, pendidikan menengah, hingga ke pendidikan tinggi.

Dalam menghadapi harapan dan tantangan di masa depan, pendidikan merupakan sesuatu yang sangat berharga dan dibutuhkan. Sebab pendidikan di masa depan memainkan peranan sangat penting, khususnya dalam pencapaian cita-cita bangsa dan negara yang harus diraih untuk kesuksesan

pembangunan. Di situlah peran utama pendidikan tadi, yaitu sebagai usaha sadar segenap komponen bangsa untuk mengembangkan manusia berkualitas, yang siap menghadapi berbagai tantangan di dalam kehidupan, baik untuk kehidupan dirinya, keluarganya, sampai untuk kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Keberadaan pendidikan, apakah itu formal, informal, maupun nonformal, kesemuanya memiliki tugas yang sangat penting untuk kehidupan generasi penerus bangsa ke depan. Salah satu tugas pendidikan itu adalah menyiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) untuk kelanjutan pembangunan bangsa. Mana kala pembangunan selalu diupayakan sejalan dengan tuntutan zaman, pendidikan formal khususnya juga harus berkembang seiring dengan perkembangan zaman itu.

Untuk mengantisipasi tuntutan relevansi (penyesuaian) pendidikan tersebut, diperlukanlah kurikulum sebagai arah dan target dari pelaksanaan pendidikan yang selalu berubah mengikuti perkembangan ilmu, pengetahuan, teknologi, dan seni (dalam Sagala, 2013: 19).

Kehadiran pendidikan dalam pengembangan Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Seni (IPTEKS), jelas dapat membawa perubahan pada hampir semua aspek kehidupan manusia. Selain bermanfaat bagi kehidupan manusia di satu sisi, pendidikan juga dapat membawa manusia ke dalam era persaingan global yang semakin ketat. Peningkatan kualitas SDM harus dilakukan secara terencana, terarah, intensif, dan berkelanjutan, serta sejalan dengan proses pembangunan.

Dengan pembangunan berkelanjutan untuk persaingan global tersebut, pemerintah perlu secara terus menerus melakukan peninjauan terhadap arah dan target pendidikan yang di atur dengan kurikulum. Penyesuaian kurikulum oleh pemerintah adalah bagian dari pelaksanaan amanat Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS (Sistem pendidikan Nasional). Secara resmi pemerintah memberlakukan kurikulum baru pada pendidikan dan pembelajaran di sekolah pada tahun 2013, yang dikenal dengan Kurikulum 2013 (dalam Mulyasa, 2013: 7).

Mulyasa menyatakan bahwa, “Kurikulum Dua Ribu Tigabelas (KURTILAS) adalah kurikulum pendidikan nasional untuk pendidikan dasar dan menengah yang berbasis (berlandaskan) pendidikan karakter. Dengan landasan pendidikan karakter untuk pendidikan dasar (SD dan SMP) ini, Kurikulum 2013 dapat menjadi pondasi bagi siswa untuk menempuh pendidikan yang lebih tinggi.”

Mulyasa (2013: 9) menerangkan, “Selain berbasis pendidikan karakter, misi Kurikulum 2013 adalah pendidikan kompetensi berbasis pengembangan karakter peserta didik tadi. Harapan yang hendak diraih dari pelaksanaan kurikulum 2013 ini, agar pendidikan bagi generasi penerus bangsa adalah pendidikan yang cerdaskan, yaitu menjadikan siswa trampil dan berbudi pekerti, dan siap hidup di masyarakat yang memiliki daya saing tinggi, baik secara lokal, nasional, maupun internasional.”

Berarti selain menjadikan peserta didik bisa bersaing di dalam negeri, pendidikan berbasis karakter dan kompetensi di Kurikulum 2013 akan

menyiapkan peserta didik yang bisa bersanding dan bahkan bertanding dengan bangsa-bangsa lain dalam pencaturan global pada berbagai bidang kehidupan. Hal ini dimungkinkan, kalau implementasi kurikulum 2013 betul-betul dapat menghasilkan insan yang produktif, kreatif, inovatif, dan berkarakter tentunya. Untuk itulah pemerintah telah menetapkan bahwa Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dalam Kurikulum 2013 harus berpedoman kepada SNP (Standar Nasional Pendidikan) seperti yang diamanatkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005.

Di dalam Standar Nasional Pendidikan atau (SNP) 2005 dijelaskan bahwa kedudukan Pelajaran Seni Budaya yang diajarkan di pendidikan dasar dan menengah (SD, SMP, SMA/SMK) meliputi empat aspek (sub) pelajaran, yaitu pelajaran seni musik, pelajaran seni tari, pelajaran seni teater, dan pelajaran seni rupa. Masing-masing aspek (sub pelajaran) berada dalam rumpun (kelompok) mata pelajaran estetika dan proses pembelajarannya dapat dilaksanakan secara terpisah.

Setiap satuan pendidikan dapat memilih aspek pelajaran yang diprioritaskan sesuai dengan kemampuan (guru dan fasilitas sekolah). Mencoba memahami kembali tentang isi dari peraturan pemerintah tentang pembelajaran seni budaya sesuai SNP ini, dimana setiap satuan pendidikan (sekolah) dapat melaksanakan keempat aspek (sub pelajaran) seni budaya secara terpisah, hal inilah yang menjadikan peneliti tertarik untuk melihatnya dalam pembelajaran seni budaya sesuai Kurikulum 2013 yang terlaksana di SMP Negeri 29 Koto VII Sijunjung.

SMP Negeri 29 Koto VII Sijunjung yang beralamat di Jorong Batu Balang, Nagari Limo Koto, Kecamatan Koto VII, Kabupaten Sijunjung, Propinsi Sumatera Barat (Kode Pos: 27562) adalah salah satu Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kabupaten Sijunjung Sumbar yang telah melaksanakan Kurikulum 2013 di Kelas-VII pada tahun 2014, dan berlaku secara penuh (untuk semua rombongan belajar pada Kelas-VII, Kelas-VIII, dan kelas IX) pada tahun 2017.

Sebagai bagian dari proses awal penelitian, peneliti telah melakukan observasi awal penelitian di SMP Negeri 29 Koto VII Sijunjung untuk pembelajaran seni budaya. Pelaksanaan pembelajaran seni budaya yang disurvei di sekolah ini adalah pelaksanaan pembelajaran pada aspek seni musik, tari, teater, dan seni rupa, yang berhubungan dengan Kurikulum 2013. Lebih khusus lagi, peneliti telah melakukan survei penelitian untuk pembelajaran pada aspek (sub pelajaran) seni musik yang peneliti laksanakan pada bulan September 2018.

Dengan bantuan salah seorang guru seni budaya di sekolah ini, yaitu ibu Sumarnis, S.Pd. (NIP. 19620929 198703.2.007), sepintas lalu peneliti dapat melihat adanya beberapa persoalan tentang pembelajaran seni budaya (musik) menggunakan kurikulum 2013 di SMP Negeri 29 Koto VII Sijunjung. Memang benar kalau sekolah ini telah melaksanakan Kurikulum 2013 secara penuh untuk mata pelajaran seni budaya di setiap rombongan belajar sejak tahun 2017, tapi dapat diduga bahwa tidak semua aspek pelajaran seni budaya (yang empat sub pelajaran tersebut) dibelajarkan secara utuh dalam PBM

(Proses Belajar Mengajar)-nya. Tidak utuh di sini boleh jadi karena adanya penyesuaian jadwal belajar seni budaya pada semester ganjil/genap, atau mungkin ada aspek pelajaran yang tidak diajarkan di antara pelajaran seni musik, tari, teater, dan seni rupa tersebut.

Dugaan awal seperti di atas dapat peneliti coba untuk memahami keterangan ibu Sumarnis, S.Pd. dari sebuah hasil wawancara peneliti dengannya, yang mana ia mengatakan bahwa. “Kalau ingin tahu lebih banyak tentang kondisi pelaksanaan pembelajaran seni budaya di sekolah ini, kepatuhan kami melaksanakan Kurikulum 2013 untuk pelajaran seni budaya, jangan diukur atau disamakan dengan bagaimana cara sekolah-sekolah di kota yang sudah ternama dalam melaksanakan pelajaran seni budaya itu. Sebab ini di daerah, atau dengan kata lain, sekolah yang jauh dari pusat kota atau pusat keramaian, dan bukan sekolah favorit juga. Jadi dengan keterbatasan fasilitas dan tenaga guru yang mengajar di sini, tentu akan ada penyesuaian di sana-sini tentang pelaksanaan pembelajaran seni budaya di sekolah ini.”

Saat melaksanakan survei ini, peneliti juga mendapat kesempatan untuk melihat-lihat tentang bagaimana pembelajaran seni budaya, khusus aspek musik dilaksanakan di sekolah ini. Secara kebetulan dalam pelaksanaan survei, peneliti diperkenankan masuk mendampingi guru dan melaksanakan satu kali pengamatan dalam pembelajaran selama 2x45 menit pada Kelas-VII-3. Dalam perkiraan peneliti, kalau dibanding-bandingkan dengan bagaimana pelajaran seni musik dilaksanakan sesuai Kurikulum 2013, banyak hal yang mejadi pertanyaan yang bisa diteliti, terkait dengan bagaimana guru melaksanakan pembelajaran seni musik di Kelas-VII-3 ini.

Dalam survei awal, sepiantas guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar lebih mengedepankan metode berceramah yang lebih terpusat pada guru (teacher center) saja. Guru tidak terlihat membawa perangkat ajar seperti silabus dan RPP (Rencana Pelaksanaan pembelajaran), kecuali hanya satu buah buku paket. Padahal dalam Kurikulum 2013 mestinya tidak demikian.

Dengan mencoba membandingkannya dengan Kurikulum 2013, akan ada tahapan-tahapan dalam belajar pada pendekatan saintifik, justru tidak dilaksanakan guru, dan ia lebih kepada metode berceramah. Wajar kalau ada hubungan antara cara guru mengajar dengan ributnya siswa yang belajar di kelas. Sepertinya siswa bosan dalam belajar musik karena guru mengajar agak monoton, tidak ada variasi, termasuk media pembelajaran juga tidak digunakan.

Tapi tunggu dulu, ada pula hal menarik peneliti temukan saat survei, kalau secara kebetulan peneliti melihat siswa Kelas-VII-4 nampaknya sedang belajar praktek musik talempong dengan antusias dan menyenangkan namun di luar kelas dan tidak ada guru. Saat hal ini peneliti tanyakan ke guru, ibu Sumarnis, S.Pd. menerangkan kalau praktek musik di luar kelas itu masih bagian dari pembelajaran. Karena praktek musik akan mengganggu pembelajaran di kelas sebelah, guru di SMP Negeri 29 Sijunjung biasa melaksanakan praktek musik di luar kelas sebagai latihan.

Saat peneliti menanyakan, “Apakah guru mendampingi belajar musik secara praktek di luar ruangan?”, ibu Sumarnis, S.Pd. menjawab, “Nanti saja dibahas kalau sudah resmi meneliti di sini.” Jadi apakah kondisi pembelajaran

seni budaya seperti ini adalah kejadian sesaat (waktu survei) saja, atau sudah menjadi hal yang biasa dan memang terjadi dalam rutinitas pembelajaran seni musik, peneliti perlu mendalaminya dengan penelitian.

Jika pelaksanaan pembelajaran seni musik dengan kurikulum 2013 yang seperti ini sudah merupakan hal yang biasa dan rutin terjadi di SMP Negeri 29 Koto VII Sijunjung, sekali lagi peneliti nyatakan, perlu untuk melakukan penelitian tentang Pembelajaran Seni Budaya (Musik) Menggunakan Kurikulum 2013 di Kelas-VII SMP Negeri 29 Koto VII Sijunjung.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di temukan di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Guru diperkirakan mengatur jadwal pelaksanaan pembelajaran seni budaya di sekolah dan aspek mana yang diajarkan, belum sesuai dengan Kurikulum 2013;
2. Guru diperkirakan tidak membawa perangkat ajar ke dalam kelas, seperti silabus dan RPP. Guru begitu bergantung pada buku paket saat menjelaskan pelajaran.
3. Guru diperkirakan belum melaksanakan pendekatan ilmiah dalam pembelajaran seni musik;
4. Siswa diperkirakan bosan dalam belajar seni musik di kelas, karena pembelajaran yang monoton; dan

5. Guru diperkirakan melaksanakan pembelajaran seni musik dengan latihan untuk praktek bermain musik, sayang di luar kelas, yang tentunya tidak sesuai dengan bagaimana pembelajaran sesungguhnya dilaksanakan.

### **C. Batasan Masalah**

Masalah pada penelitian ini dibatasi pada: (1) pengaturan jadwal pelajaran seni budaya dalam empat aspeknya, dan (2) termasuk bagaimana pembelajaran seni musik dilaksanakan sebagaimana diatur dalam Kurikulum 2013.

### **D. Rumusan Masalah**

Masalah penelitian dapat dirumuskan dengan satu pertanyaan yaitu: “Bagaimana pelaksanaan pembelajaran seni budaya menggunakan kurikulum 2013 di SMP Negeri 29 Koto VII Sijunjung?”

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah menjawab pertanyaan penelitian untuk “Menjelaskan pelaksanaan pembelajaran seni budaya menggunakan kurikulum 2013 di SMP Negeri 29 Koto VII Sijunjung”

### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat Penelitian ini terkait sebagai berikut:

1. Bagi peneliti merupakan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan gelar sarjana pendidikan Satra Satu (-1) di Prodi Pendidikan Sendratasik Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

2. Untuk menambah wawasan penulis di bidang penulisan karya ilmiah dan sebagai masukan bagi guru-guru Seni Budaya khususnya seni musik dalam rangka meningkatkan kualitas perencanaan, proses, dan evaluasi pembelajaran di masa yang akan datang.
3. Sebagai bahan masukan bagi peneliti berikutnya, yang berminat melakukan penelitian pada bidang yang sama.

## **BAB II LANDASAN TEORITIS**

### **A. Kajian Teori**

#### **1. Belajar dan Pembelajaran**

Pendidikan memiliki aktifitas utama yaitu sebagai belajar dan pembelajaran. Semua unsur dalam pendidikan akan dapat ditemukan pula dalam belajar dan pembelajaran. Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa, “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat dan bangsa.” Karena pendidikan memiliki unsur-unsur yang juga menjadi unsur pembelajaran, dalam UU-Sisdiknas (2003) itu juga dijelaskan unsur-unsur pendidikan/pembelajaran sebagai berikut:

- a. Unsur materi pelajaran adalah kemampuan dan keberhasilan guru merancang materi pembelajaran. Materi pembelajaran pada hakikatnya merupakan bagian tidak terpisah dari silabus, yakni perencanaan, prediksi dan proyeksi tentang apa yang akan dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran.
- b. Unsur metode pembelajaran adalah cara-cara ilmiah untuk mendapat data yang valid, dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan

dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah.

- c. Unsur pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualitas sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan.
- d. Unsur peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.
- e. Unsur tujuan adalah salah satu unsur pendidikan berupa rumusan tentang apa yang harus dicapai oleh peserta didik yang berfungsi sebagai pemberi arah bagi semua kegiatan pendidikan. Tujuan pendidikan menjadi pedoman dalam rangka menetapkan isi pendidikan, metode pendidikan, alat pendidikan dalam rangka melakukan evaluasi terhadap hasil pendidikan.
- f. Unsur evaluasi adalah suatu proses yang mengajar direncanakan untuk mendapat informasi atau data, dan dengan berdasarkan data tersebut kemudian akan dicoba untuk membuat suatu keputusan.

Selanjutnya untuk seluruh proses pendidikan di sekolah beserta unsur-unsur yang dilibatkan, kegiatan belajar–mengajar atau PBM (Proses Belajar Mengajar) merupakan kegiatan yang paling utama. Berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan, paling banyak bergantung pada

PBM yang dialami oleh siswa bersama gurunya dalam pembelajaran. Seperti yang dikemukakan oleh Sagala (2013: 61) bahwa, "Pembelajaran adalah setiap kegiatan yang dirancang oleh guru untuk membantu seseorang siswa untuk mempelajari suatu kemampuan dan nilai yang baru dalam proses yang sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan dan evaluasi dalam konteks kegiatan belajar mengajar."

Slameto (2010: 78) mengungkapkan pula bahwa, "Belajar adalah suatu usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan. Salah satu ciri-ciri orang itu telah belajar yaitu adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu karena adanya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan dan sikap. Setelah belajar seseorang akan mengalami perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik.

Adapun ciri-ciri perubahan tingkah laku dari orang yang belajar adalah:

- a. Perubahan yang terjadi secara sadar,
- b. Perubahan dalam belajar terjadi bersifat kontiniu dan fungsional,
- c. Perubahan dalam belajar bersifat tetap,
- d. Perubahan dalam belajar bertujuan terarah, dan
- e. Perubahan dalam belajar mencakup semua aspek tingkah laku

Beberapa pendapat Slameto di atas juga bersesuaian dengan Sardiman (2001:2) yang menyatakan bahwa, "Belajar adalah usaha

mengubah tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan. Perubahan yang didapatkan dari kegiatan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, dan sebagainya, dapat dianggap sebagai kegiatan belajar dengan mengamati, mendengarkan, meniru, dan sebagainya itu. Jadi perubahan tingkah laku dimaksud tidak hanya berkaitan dengan penambahan dalam pengetahuan, semata, melainkan juga dalam bentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak dan penyesuaian diri.

Dikaitkan dengan pembelajaran di kelas, tentunya pembelajaran menjadi suatu kegiatan yang dirancang oleh guru untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan nilai yang baru dalam proses yang sistematis yang mengarah kepada perubahan tingkah laku siswa. Pembelajaran dimaksud mestilah melalui tahapan perancangan, pelaksanaan dan evaluasi dalam konteks kegiatan belajar mengajar, dan dengan tujuan untuk mencapai hasil dari proses pembelajaran yang optimal.

Dimiyati dan Mudjiono (2002: 297) menyatakan bahwa “Pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional untuk membuat siswa berjalan secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar”. Guru adalah nahkoda dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran harus punya perencanaan yang didesain oleh guru dengan tujuan agar siswa aktif dalam menggali ilmu pengetahuan. Dimiyati dan Mudjiono menjelaskan bahwa sesuai pandangan

konstruktivisme Wigih Adi Wibawa, belajar merupakan proses aktif dari subjek belajar untuk merekonstruksi makna, sesuatu entah itu teks, kegiatan dialog, pengalaman fisik dan lain-lain.

Teori konstruktivisme adalah sebagai pembelajaran yang bersifat generatif, yaitu tindakan mencipta sesuatu makna dari apa yang dipelajari. Belajar merupakan proses mengasimilasi dan menghubungkan pengalaman atau bahan yang dipelajarinya dengan pengertian yang sudah dimiliki, sehingga pengertiannya menjadi berkembang. Belajar memang merupakan suatu proses aktif dari si pembelajar dalam membangun pengetahuannya, bukan proses pasif yang hanya menerima ceramah guru tentang pengetahuan. Jika dalam pembelajaran tidak ada siswa yang berperan aktif, pembelajaran tersebut bertentangan dengan hakikat belajar yaitu perubahan. Perubahan yang dimaksud adalah perubahan yang bersentuhan dengan aspek kejiwaan dan mempengaruhi tingkah laku karena kegiatan aktif yang dilakukan siswa. Perubahan tidak akan terjadi jika tidak ada proses aktif dari siswa itu sendiri. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru yang terprogram dan sistematis dimana guru berinteraksi dengan siswa dengan menggunakan sumber belajar, sehingga siswa dapat aktif dalam membangun pengetahuannya.

## 2. Pembelajaran dengan Kurikulum 2013

### a. Pengertian Kurikulum dan Pembelajaran

Berdasarkan asal katanya, kata kurikulum berasal dari bahasa Inggris, yaitu dari kata *curriculum*. Lebih jauh lagi jika kata *curriculum* (Inggris) ini berasal dari bahasa latin yaitu dari kata *currere*, di mana *currere* (latin) berarti jalan yang harus ditempuh (dalam Arifin, 2011: 31).

Arifin (2011: 31) menyatakan lagi bahwa dari arti kata tersebut, dapat dijelaskan pengertian kurikulum dalam arti sempit dan luas. Dalam arti sempit, kurikulum adalah arah dan target pendidikan yang harus dicapai sesuai dengan pelajaran yang dipelajari. Berarti usaha pendidikan dalam rangka mendapatkan ijazah dengan menempuh pendidikan dengan prasyarat lulus untuk beberapa mata pelajaran yang dipelajari, merupakan arti kurikulum secara sempit. Sedangkan dalam arti luas, kurikulum adalah segala aspek yang mempengaruhi pelaksanaan pendidikan di sekolah.

Dalam hal memahami kurikulum dalam arti sempit dan luas ini, Nasution (2005: 8) menyatakan bahwa kurikulum juga dapat dipandang sebagai suatu rencana yang disusun untuk melancarkan proses belajar-mengajar di bawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan beserta staf pengajarnya. Kurikulum juga dapat berarti sesuatu yang direncanakan guna mencapai tujuan pendidikan. Apa yang direncanakan biasanya bersifat ideal, suatu cita-cita tentang manusia atau warga negara yang akan dibentuk.

Pengertian kurikulum senantiasa berkembang terus sejalan dengan perkembangan teori dan ukuran suatu pengertian praktik pendidikan. Dengan beragamnya pendapat mengenai kurikulum maka secara teoritis sedikit sulit untuk menentukan suatu pengertian yang dapat merangkum semua pendapat. Webster (dalam Nasution, 2005: 2) mengungkapkan bahwa kurikulum diberi arti kurikulum khusus digunakan dalam pendidikan dan pengajaran, yakni sejumlah mata pelajaran disekolah atau mata kuliah diperguruan tinggi, yang harus ditempuh untuk mencapai suatu ijazah atau tingkat. Kurikulum juga berarti keseluruhan pelajaran yang disajikan oleh suatu lembaga pendidikan.

Kurikulum juga dapat didefinisikan sebagai suatu bahan tertulis yang berisi uraian tentang program pendidikan suatu sekolah atau madrasah yang harus dilaksanakan dari tahun ke tahun. Kurikulum digambarkan sebagai bahan tertulis yang dimaksudkan untuk digunakan oleh para guru dalam melaksanakan pembelajaran untuk para peserta didiknya. Definisi dan penerapannya adalah sebagai berikut:

- 1) Kurikulum terdiri dari sejumlah mata pelajaran yang menggambarkan kebudayaan masa lampau.
- 2) Penyampaian mata pelajaran akan membentuk mereka menjadi manusia intelektualistik. Pengajaran berarti menyampaikan kebudayaan pada generasi muda.
- 3) Tujuan mempelajari mata pelajaran adalah untuk memperoleh ijazah, menguasai mata pelajaran berarti telah mencapai tujuan belajar.

- 4) Terdapat keharusan bagi setiap siswa mempelajari mata pelajaran yang sama. Faktor minat dan kebutuhan siswa tidak dipertimbangkan dalam penyusunan kurikulum.
- 5) Sistem penyampaian yang digunakan guru adalah sistem penguangan (imposisi).
- 6) Membedakan kegiatan intrakurikuler dan ekstra-kurikuler

Sementara menurut Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dijelaskan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Berdasarkan pengertian ini, ada dua dimensi kurikulum yaitu: (1) kurikulum dalam dimensi rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran; dan (2) kurikulum sebagai cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran.

Arifin (2011: 32) juga menjelaskan beberapa definisi kurikulum menurut para ahli di antaranya:

- 1) Menurut Kerr, J.F (1968), kurikulum adalah semua pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan secara individu ataupun kelompok, baik di sekolah maupun di luar sekolah.
- 2) Menurut Inlow (1966), kurikulum adalah usaha menyeluruh yang dirancang khusus oleh pihak sekolah guna membimbing siswa untuk memperoleh hasil dari pembelajaran yang sudah ditentukan.

- 3) Menurut Neagley dan Evans (1967), kurikulum adalah semua pengalaman belajar yang telah dirancang oleh pihak sekolah.
- 4) Menurut Beauchamp (1968), kurikulum adalah dokumen tertulis yang kandungannya berisi mata pelajaran yang akan diajarkan kepada peserta didik melalui berbagai mata pelajaran serta pilihan disiplin ilmu sesuai rumusan masalahnya.

b. Kurikulum 2013

Dalam sudut pandang sejarah pendidikan di Indonesia, Kurikulum 2013 (Kurtilas) adalah kelanjutan dari mata rantai perkembangan dan relevansi (penyesuaian) kurikulum pendidikan di Indonesia dengan azas mengikuti perkembangan pendidikan dan kebutuhan pembangunan pada zamannya. Pendidikan di Indonesia mencatat bahwa sebelum ada Kurtilas, kurikulum-kurikulum pendidikan di Indonesia telah melewati beberapa masa periodisasi perubahan dalam tiga belas masa peralihan kurikulum pula yaitu: (1) Kurikulum Leerplan sebagai kurikulum pendidikan Indonesia bentukan belanda sampai tahun 1947; (2) Kurikulum Rencana Pelajaran Tahun 1952; (3) Kurikulum Rencana Pelajaran Terurai Tahun 1964; (4) Kurikulum Renthjana Pendidikan Tahun 1968; (5) Kurikulum 1968; (6) Kurikulum PPSI Tahun 1975; (8) Kurikulum 1975 yang Disempurnakan Tahun 1984; (9) Kurikulum Tahun 1994; (10) Kurikulum Suplemen 1994 Tahun 1999; (11) Kurikulum Tahun 2004; (12) Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) Tahun 2006; dan (3) Kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 adalah salah satu kurikulum di Indonesia yang memiliki perubahan landasan hukum dan pelaksanaannya dalam masa yang cukup panjang. Kurikulum 2013 ditetapkan pada awalnya berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 54 Tahun 2013 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah Kurikulum 2013. Namun setelah menjalani masa diskusi dan uji publik yang cukup panjang dari tahun 2013 sampai 2018, dasar pelaksanaan Kurikulum 2013 di sekolah adalah berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 35 tahun 2018. Berdasarkan Permendikbud ini, nama Kurikulum 2013 dipertegas menjadi Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2018.

Dalam <https://lugtyastyono60.wordpress.com/perubahan-kurikulum-2013-revisi-terbaru-2018> dijelaskan bahwa beberapa perubahan mendasar tentang pelaksanaan Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2018 yang berlaku saat ini adalah:

- 1) Nama Kurikulum 2013 sebagai kurikulum pendidikan nasional tidak, kecuali jika ada perbaikan (revisi) maka ditambahkan nama edisi revisinya di belakang nama Kurikulum 2013 tersebut. Sebagai contoh: Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2018.
- 2) Kompetensi inti pada RPP di setiap mata pelajaran tetap dicantumkan sebelum KD (Kompetensi Dasar), namun jika KI berhubungan dengan penilaian tentang sikap, KI 1 dan KI 2 ditiadakan di setiap mata pelajaran, kecuali untuk mata pelajaran Agama dan PPKn.
- 3) Jika ada 2 nilai praktik dalam 1 KD, yang diambil adalah nilai yang tertinggi.
- 4) Penghitungan nilai ketrampilan, ditotal dari praktek, produk, dan portofolio) yang diambil secara nilai rata-rata.
- 5) Penghitungan nilai pengetahuan, ditotal dari penilaian harian dan penilaian akhir semester yang berbobot sama.

- 6) Pendekatan *scientific* dalam 5M (yaitu Mengamati, Menanya, Mencoba, Menalar, dan Mengkomunikasikan) bukanlah satu-satunya metode yang harus digunakan guru dalam mengajar. Kalaupun akan digunakan, dapat menjadi pendamping dari metode lain yang sudah biasa digunakan guru dan susunannya tidak harus berurutan.
- 7) Silabus Kurikulum 2013 lebih ramping, dan cukup 3 kolom saja, yaitu KD, materi pembelajaran, dan kegiatan pembelajaran.
- 8) Dalam RPP tidak perlu disebutkan nama metode pembelajaran yang digunakan guru, termasuk materi pelajaran dan rubrik penilaian hanya dibuat sebagai lampiran dari RPP.
- 9) Ada beberapa perubahan peristilahan di antaranya:
  - a) Selama ini dipakai istilah Ulangan Harian (UH), diubah menjadi Penilaian Harian (PH),
  - b) Selama ini dipakai istilah UAS (Ujian Akhir Semester), diubah menjadi Penilaian Akhir Semester (PAS) untuk semester 1 (ganjil) dan Penilaian Akhir Tahun (PAT) untuk semester 2 (genap).
  - c) Selama ini diterapkan Ujian Tengah Semester (UTS), sekarang ditiadakan. Dari penilaian harian (PH) ke PAS dan PAT.
- 10) Skala penilaian menjadi 1-100. Penilaian sikap diberikan dalam bentuk predikat dan deskripsi saja.
- 11) Remedial diberikan untuk siswa yang kurang mampu, di mana sebelumnya siswa diberikan pembelajaran ulang. Nilai Remedial adalah nilai yang dicantumkan dalam hasil ujian remediannya.
- 12) Khusus untuk mata pelajaran yang multidisipliner (gabungan beberapa pelajaran dalam satu nama mata pelajaran), misalnya pada pelajaran seni budaya, setiap satuan pendidikan (sekolah) dapat melaksanakan aspek-aspek (sub-sub pelajaran) seni budaya dalam pelajaran seni tari, musik, teater dan seni rupa secara terpisah sesuai dengan dukungan sarana dan tenaga gurunya.

Sesuai dengan perubahan dan penyesuaian pelaksanaan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran seni budaya musik di SMP Negeri 29 Koto VII Sijunjung ini, peneliti akan melihatnya dalam tiga sudut pandang yaitu:

- 1) Perencanaan Pembelajaran, yang mana semua hal yang berhubungan dengan persiapan mengajar guru, misalnya dalam hal penyediaan dan

kesiapan perangkat mengajar berupa silabus dan RPP menjadi titik fokus dalam pembahasannya. Artinya, apakah silabus dan RPP yang digunakan guru dalam pembelajaran seni musik sudah menggunakan aturan penyesuaian pada Kurikulum 2013 edisi Revisi Tahun 2018, atau masih menggunakan silabus dan RPP sebagaimana biasa digunakan dalam Kurikulum 2013 edisi awalnya. Atau memang kurikulum perangkat pembelajaran digunakan tidak sesuai malahan dengan pelaksanaan Kurikulum 2013 untuk pembelajaran seni musik.

- 2) Proses Belajar Mengajar (PBM), yang mana semua hal yang berhubungan dengan pelaksanaan pembelajaran seni musik di kelas, khususnya dalam hal penggunaan unsur-unsur pembelajaran berupa tujuan, materi, metode, media, dan evaluasi pembelajaran menjadi titik fokus dalam pembahasannya. Artinya, apakah dengan adanya perencanaan mengajar sesuai silabus dan RPP yang digunakan, guru dalam pelaksanaan pembelajaran seni musik di kelas telah menerapkan unsur-unsur pembelajaran sesuai RPP sebagaimana yang diminta dalam Kurikulum 2013 edisi Revisi Tahun 2018. Atau apakah dalam pelaksanaan pembelajaran itu guru justru masih melaksanakan pembelajaran seni musik berdasarkan Kurikulum 2013 edisi sebelumnya, atau memang sama sekali melaksanakan pembelajaran seni musik yang tidak sesuai dengan Kurikulum 2013.

### c. Hakikat Pembelajaran Seni Musik

Pelajaran seni musik di SMP merupakan salah satu bagian dari mata pelajaran Seni Budaya. Menurut Sanjaya (2016: 12) bahwa tetap ada dua sasaran pembelajaran seni musik yang tetap dianut oleh setiap kurikulum (lama maupun baru) di sekolah yaitu: (1) Mengembangkan apresiasi seni musik dan (2) mengembangkan ekspresi seni musik. Unsur ekspresi meliputi cara penyampaian atau penampilan seni musik yang berdasarkan proses penguasaan materi seni musik yang dipelajari, sedangkan unsur apresiasi adalah sikap untuk menghargai dan memahami karya musik yang ada.

Menurut Jamalus (1987) unsur pokok musik yang dapat dipelajari di sekolah adalah unsur ritmis, melodis dan harmonis. Namun karena peranannya juga penting, unsur-unsur musik terus berkembang menjadi lima unsur, yaitu unsur ritmis, melodi, harmonis, ekspresi dan bentuk. Unsur ritmis adalah sebagai pukulan atau ketukan yang selalu tetap dalam satu lagu, berdasarkan pengelompokan pukulan kuat, dan pukulan lemah. Istilah apresiasi sendiri berasal dari bahasa Latin *apreciatio* yang berarti mengindahkan atau menghargai, jadi secara umum apresiasi adalah mengerti serta menyadari sepenuhnya, sehingga mampu menilai secara semestinya. Apresiasi dan kaitannya dengan kesenian adalah bahwa apresiasi berarti kegiatan mengertikan dan menyadari sepenuhnya seluk-beluk karya seni musik serta menjadi kreatif estetis dan artistik. Sedangkan ekspresi, adalah bagaimana karya seni musik itu disajikan atau

dipertunjukkan dengan bersendikan norma-norma keindahan (estetika) serta perilaku/moral (etika) yang berlaku pada suatu masyarakat.

Beberapa hal yang menentukan suksesnya pelaksanaan pembelajaran seni musik di kelas (dalam Safrina (2002) adalah sebagai berikut:

- 1) Adanya perencanaan pembelajaran yang mencakup disiapkannya silabus, RPP, buku paket, dan perangkat ajar lainnya oleh guru sebelum atau waktu akan melaksanakan proses belajar mengajar di kelas. Meskipun silabus dan RPP dalam arti fisiknya tidak selalu dibawa ke dalam kelas, paling tidak pada saat guru akan memulai aktifitas pembelajaran di satu pokok bahasa di awal semester dan pertengahan semester, guru telah menyiapkan perangkat ajarnya dalam arti bukti fisik (wujudnya) yang ada dan isinya juga dipahami.
- 2) Adanya proses belajar mengajar dengan melaksanakan unsur-unsur pembelajaran. Unsur pembelajaran seni musik di kelas bisa juga disebut dengan komponen-komponen pembelajaran seni musik di kelas, mencakup paling sedikit lima unsur yaitu:
  - a) Disiapkan, dipahami, dan dikembangkannya materi pelajaran oleh guru, agar siswa bisa belajar sesuai dengan tujuan belajar dan sasaran pembelajaran yang hendak dicapai.
  - b) Ditentukan dan dijelaskan oleh guru kepada siswa tentang maksud dan tujuan pembelajaran, sehingga siswa yang belajar seni musik mengerti manfaat belajar seni musik dengan target pembelajaran yang nyata.
  - c) Dipilih dan diterapkannya cara belajar seni musik yang sesuai dengan kebutuhan belajar siswa, baik dalam arti strategi, metode, teknik dan taktik dalam pembelajara, agar pembelajaran seni musik bisa terlaksana dengan baik dan lancar.
  - d) Dirancang dan digunakannya media dan sumber pembelajaran seni musik yang tepat guna dan sesuai dengan materi pelajaran yang disampaikan, sehingga media dan sumber pembelajaran itu betul-betul membantu komunikasi pembelajaran seni musik yang interaktif antara guru dengan siswa atau sesama siswa.
  - e) Dirumuskan dan dilaksanakannya kegiatan evaluasi atau penilaian dalam pembelajaran seni musik, yang memungkinkan guru mengetahui perkembangan belajar seni musik siswa, evaluasi menjadi sarana bagi guru

dalam mengukur kemampuan mengajarnya dengan melihat hasil belajar siswa setelah mereka melaksanakan penilaian dalam proses atau penilaian di akhir pokok bahasan.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Penelitian relevan adalah penelitian terdahulu yang dianggap relevan dan mendukung untuk penambahan rujukan sumber penelitian yang bukan untuk tujuan jiplakan atau plagiat, melainkan untuk ketajaman dan kesesuaian hasil penelitian. Beberapa penelitian yang relevan yang dapat dipakai dalam penelitian berasal dari Jurusan Sendratasik di antaranya:

1. Srimurti (2010); Skripsi Jurusan Pendidikan Sendratasik FBS UNP Berjudul, “Pembelajaran Seni Musik di SMA Negeri 4 Bintang”. Hasil penelitian menjelaskan bahwa proses belajar mengajar dengan topik seni musik tradisional berjalan dengan cukup baik, seperti; (1) dilihat dari RPP bentuk pengajaran lebih fokus pada bentuk teori dan praktek. (2) Silabus, RPP dan indikator terlihat bahwa topik yang disampaikan guru adalah seni musik, (3) Metode yang digunakan guru sudah terlaksana dengan baik, (4) Media pembelajaran yang dilaksanakan belum maksimal, karena pada proses pembelajaran, guru tidak menggunakan media pembelajaran yang relevan, (5) Evaluasi yang digunakan guru sudah terlaksana dengan baik.
2. Winda Febrianti (2012); Skripsi Jurusan Pendidikan Sendratasik FBS UNP Berjudul, “Pembelajaran Musik Daerah Setempat di SMP Negeri 6 Padang”. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa guru seni budaya di SMP

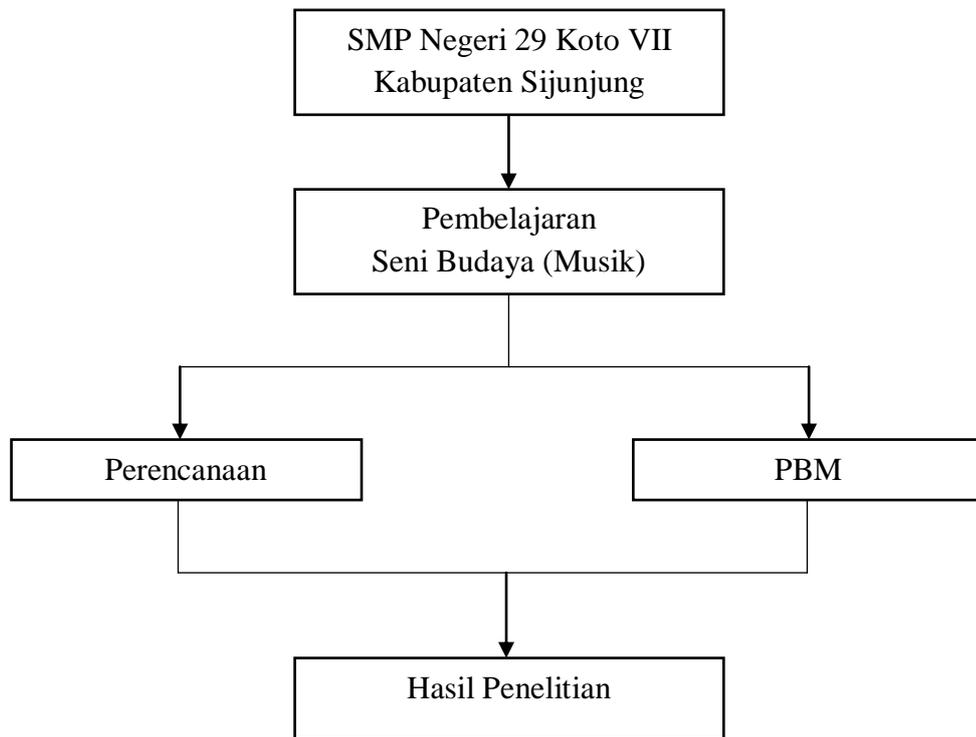
N 6 Padang yang mengajar khususnya di Kelas-VII-2, mempunyai strategi dalam proses belajar mengajar di dalam kelas. Strategi yang digunakan adalah strategi pengajaran penuh (*full class learning*) yang mana penggunaan metodenya disesuaikan dengan kemampuan siswa di kelas. Kesimpulan berikutnya adalah pelaksanaan proses belajar mengajar musik daerah setempat ini terasa menyenangkan bagi siswa, terlihat dari antusias siswa yang memperhatikan guru, kemudian keberanian siswa saat menjawab pertanyaan atau memberi pendapat kepada guru, serta keikutsertaan siswa saat disuruh guru mencoba memainkan alat musik tradisional Minangkabau yaitu *talempong pacik*.

3. Fakhri Padri Tamar (2017); Skripsi Jurusan Pendidikan Sendratasik FBS UNP Berjudul, "Aktifitas Pembelajaran Seni Budaya (Musik) di Kelas VII-2 SMP Negeri 4 Sijunjung. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa guru adalah faktor dominan agar kesuksesan pelaksanaan pembelajaran seni budaya musik di sekolah. Sebab dengan kewenangan dan tanggung jawab guru maka proses pembelajaran bisa dilaksanakan dengan baik, terarah, interaktif dan menyenangkan. Selain daripada itu, aktifitas pembelajaran seni budaya musik di sekolah juga berada di tangan siswa sebagai subjek pembelajarannya. Sebaiknya guru tidak menempatkan siswa sebagai sasaran belajar (objek) yang pasif, melainkan pada siswalah sebagai pengambil peran utama yang aktif dalam pembelajaran seni musik.

### **C. Kerangka Konseptual**

Kerangka konseptual penelitian adalah suatu kerangka struktur sederhana dalam bentuk gambar/skema yang menjelaskan hubungan atau kaitan antara konsep yang satu terhadap konsep yang lainnya dari masalah yang ingin diteliti. Dalam maksud yang sama, kerangka konseptual penelitian berguna untuk menghubungkan atau menjelaskan secara rinci tentang suatu topik yang akan dibahas. Kerangka ini didapatkan dari konsep ilmu/teori yang dipakai sebagai landasan penelitian yang ada pada tinjauan pustaka. Dengan kata lain, kerangka konseptual suatu penelitian merupakan ringkasan dari tinjauan pustaka berupa landasa teori yang dihubungkan dengan garis-garis besar rancangan, pelaksanaan, dan hasil penelitian yang akan diteliti.

Untuk melihat bagaimana pelaksanaan pembelajaran Seni Budaya (Musik) di SMP Negeri 29 Koto VII Sijunjung, penulis membuat kerangka berfikir yang dituangkan dalam kerangka konseptual penelitian sebagai berikut:



**Gambar 1**  
**Kerangka Konseptual Penelitian**

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan dalam dua kali pertemuan, penulis menyimpulkan bahwa pelaksanaan Kurikulum 2013 pada pembelajaran seni budaya (musik) di SMP Negeri 29 Koto VII Sijunjung, sudah dalam pengertian yang benar pada guru. Guru memahami tentang perubahan-perubahan terbaru dari melaksanakan Kurikulum 2013 edisi revisi 2018 ini, namun dalam pelaksanaannya tidak sesuai dengan pengetahuan yang ia miliki tentang Kurikulum 2013 tersebut.

Guru tetap melaksanakan proses pembelajaran dengan materi dan metode pembelajaran yang sudah biasa ia terapkan selama ini. Karena guru cukup lama mengajar dengan kurikulum sebelumnya (KTSP), termasuk dengan mencoba memahami tentang Kurikulum 2013 di awal pemberlakuannya, cara mengajar guru dengan diberlakukannya Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2018 tetap tidak berubah. Guru telah terbiasa menggunakan metode ceramah dan bertanya, dan diskusi kelas dalam mengelola pembelajaran, meskipun ia mengerti untuk melaksanakan metode *scientific* di kurikulum 2013 dengan pola 5M tersebut.

### **B. Saran**

Masalah sulitnya guru membedakan mana Kurikulum Satuan Pendidikan (KTSP) yang sudah digantikan dengan Kurikulum 2013 (K13) dalam pembelajaran, nampaknya merupakan masalah yang sebagian besar

dihadapi guru. Karena sudah terbiasa dengan KTSP, hal-hal perubahan dalam mengajar sesuai kurikulum 2013 juga tetap terabaikan. Hal ini juga ditemukan dalam pelaksanaan pembelajaran seni budaya (musik) di SMP Negeri 29 Koto VII Sijunjung.

Oleh karena itu, peneliti bisa memberikan saran berlandaskan hasil penelitian ini yaitu:

1. Sosialisasi K13 bagi guru-guru mata pelajaran harus dibuat oleh pemerintah dan pejabat yang berwenang dengan lebih panjang. Sosialisasi tidak mesti dilakukan pemerintah semata, tapi bisa dilakukan oleh guru misalnya melalui keikutsertaan dalam penataran kurikulum.
2. Guru harus memiliki pemikiran yang positif menghadapi perubahan kurikulum. Perubahan kurikulum 2013 dalam edisi revisinya juga harus ditanggapi positif, sebagai usaha semua pihak dalam memperbaiki kurikulum dan pelaksanaan pendidikan di sekolah.
3. Meskipun metode 5M saintifik bukanlah satu-satunya metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam pelajaran seni budaya (musik) di Kurikulum 2013, bukan berarti guru tidak menggunakannya. Dan juga bukan berarti guru harus kembali ke metode pembelajaran yang konvensional (sudah biasa dan lazim). Alangkah baiknya guru dapat menggunakan metode 5M saintifik jika diperlukan, dan juga menggunakan metode pembelajaran konvensional sesuai dengan penggunaannya yang tepat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1988. *Pengelolaan Kelas dan Siswa*. rev.ed. Jakarta: PT. Rajawali
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Daryanto. 2010. *Belajar dan Mengajar*. Bandung: PT. Irama Widya.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Pusat BNSP.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. rev.ed. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. rev.ed. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Moleong, Lexy J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remadja Rosda Karya.
- Silalahi, U. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Unpar Press.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. rev.ed. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sugono, Dendy. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Supriadi, Didi dan Deni Darmawan. 2012. *Komunikasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003. *Pendidikan Nasional*. Bandung: PT. Citra Umbara.
- Arifin, Zainal. 2011. *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Jamalus, 1987. *Pengantar Pengalaman Musik*. Jakarta: PT. Balai Pustaka.
- Moleong, Lexy J. 2009. *“Metode Penelitian Kualitatif”*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2013). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. ISBN: 9780979-692-447-9. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nasution. 2005. *Asas-asas Kurikulum*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Peraturan Pemerintah Nomo 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP).

Sagala, Syaiful. (2013). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: PT. Alfabeta.

Safrina, Rien. (2002). *Musik Pendidikan*, Cetakan Ke-2. Bandung: CV. Maulana

Sudjana, Nana. 1990. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT PT. Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Alfabeta.

Sanjaya, Wina. (2015). *Stategi Pembelajaran Beroreantasi Standar Proses Pendidikan dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Sardiman A.M. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sujarweni, Wiratyna (2014). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press

Tim Penyusun (2016). *Buku Penunjang PLPG Mata Pelajaran Seni Budaya*, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

<https://lugtyastyono60.wordpress.com/perubahan-kurikulum-2013-revisi-terbaru-2018>



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
**UNIVERSITAS NEGERI PADANG**  
**FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

Jalan Prof. Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar Padang 25131  
Telp./Fax. (0751) 7053363 E-Mail info@fbs.unp.ac.id

Nomor : 244/UN35.5/LT/2019  
Hal : Izin Penelitian

27 Februari 2019

Yth. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab. Sijunjung  
Muaro Sijunjung

Dengan hormat,

Sehubungan dengan surat Ketua Jurusan Seni Drama Tari dan Musik FBS Universitas Negeri Padang Nomor 139/UN35.5.5/LT/2019 tanggal 25 Februari 2019 perihal Izin Penelitian Mahasiswa, dengan ini kami mohon kiranya Saudara memberi izin mahasiswa:

Nama : Haris Saputra  
NIM/TM : 1305463/2013  
Program Studi : Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik  
Jurusan : Seni Drama Tari dan Musik

untuk mengumpulkan data penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir/Skripsi yang berjudul **"Pembelajaran Seni Budaya (Musik) di SMP Negeri 29 Sijunjung"**

Tempat : SMP Negeri 29 Sijunjung  
Waktu : Maret s.d. Mei 2019

Demikianlah, atas perhatian dan kerjasama Saudara kami ucapkan terima kasih.

a.n. Dekan  
Wakil Dekan I,

Prof. Dr. Ermanto, S.Pd., M.Hum.  
NIP. 19690212 199403 1 004

**Tembusan:**

1. Kepala SMP Negeri 29 Sijunjung
2. Dekan FBS Universitas Negeri Padang
3. Ketua Jurusan Seni Drama Tari dan Musik
- ④ Yang bersangkutan



**PEMERINTAH KABUPATEN SIJUNJUNG**  
**KANTOR KESATUAN BANGSA, POLITIK**  
**DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT**

Jl. Rasuna Said No. 47 telp. (0754) 20120  
MUARO SIJUNJUNG – 27511

**Website**<http://www.Sijunjung.go.id> **email** : [kesbangpol.linmas@sijunjung.go.id](mailto:kesbangpol.linmas@sijunjung.go.id)

**REKOMENDASI PENELITIAN**

Nomor : B.070/ <sup>73</sup> /KPL/III-2019

- Dasar : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;  
2. Peraturan Bupati Sijunjung No 37 Tahun 2010 tentang Pedoman Tata Naskah Di di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Sijunjung;  
3. Surat dari Dekan Fakultas Bahasa dan Seni UNP Nomor : 244/UN35.5/LT/2019 tanggal 27 Januari 2019 Perihal izin Penelitian
- Menimbang : a. bahwa untuk mewujudkan Tertib Administrasi dan Pelaksanaan Penelitian di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Sijunjung, diperlukan upaya pengendalian Penelitian.  
b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu memberikan Rekomendasi Penelitian.

Diberikan kepada :

- Nama : **HARIS SAPUTRA**  
Alamat : Jorong Koto Panjang Nagari Limo Koto Kec.Koto VII  
Judul : **"Pembelajaran Seni Budaya (MUSIK) di SMP Negeri 29 Sijunjung "**  
Tujuan : Pembuatan skripsi untuk memenuhi persyaratan menyelesaikan Studi Program S 1  
Lokasi : SMP N 29 Sijunjung  
Waktu : 8 Maret s/d 30 Mei 2019  
Program Studi : Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik  
Status : Perorangan  
Anggota : -  
Asal Kelembagaan : Universitas Negeri Padang

Dengan ketentuan sebagai berikut Penelitian harus sesuai dengan maksud dan tujuan yang disampaikan.

1. Peneliti harus melapor kepada pemerintah setempat serta mematuhi Norma adat/Budaya dan Ketentuan yang berlaku.
2. Rekomendasi Penelitian berlaku 6 (enam) bulan sejak tanggal ditetapkan, bilamana pelaksanaannya lebih dari 6 (Enam) bulan, maka saudara wajib mengajukan perpanjangan rekomendasi dengan menyertakan laporan hasil penelitian sebelumnya.
3. Memberikan hasil penelitian sebanyak 1 (satu) rangkap kepada Pemerintah Kabupaten Sijunjung cq.Kepala Kantor Kesbangpol dan Linmas kabupaten Sijunjung
4. Penyimpangan terhadap ketentuan ini dapat dikenakan sanksi berupa pencabutan rekomendasi penelitian ( Sesuai dengan ketentuan yang berlaku ).

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Muaro Sijunjung, 8 Maret 2019

a.n. BUPATI SIJUNJUNG  
KEPALA KANTOR KESBANG, POLITIK DAN LINMAS  
KABUPATEN SIJUNJUNG



**Tembusan Yth;**

1. Gubernur Sumbar Cq. Kepala Badan Kesbangpol Provinsi Sumatera Barat di Padang.
2. Bupati Sijunjung di Muaro Sijunjung.
3. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni
4. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kad.Sijunjung (**Agar melakukan pengawasan seperlunya**).
5. Camat Koto VII di Tanjung Ampalu (**Agar melakukan pengawasan seperlunya**).
6. Kepala SMP N 29 Sijunjung (**Agar melakukan pengawasan seperlunya**).
7. Yang bersangkutan.



**PEMERINTAH KABUPATEN SIJUNJUNG  
KECAMATAN KOTO VII**

Alamat : Jln. Sinaung Jaya Tel. ( 0754 )7527250  
Tanjung Ampalu – 27562

**REKOMENDASI PENELITIAN**

**Nomor : 140/05/KT.VII-2019**

- Dasar : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian  
2. Peraturan Bupati Sijunjung no.37 tahun 2010 tentang Pedoman Tata Naskah Dinas di lingkungan Pemerintah Kabupaten Sijunjung ;  
3. Surat Kepala Kantor Kesbang, politik dan linmas Kabupaten Sijunjung Nomor :B.070/73/KPL/II-2019 tanggal 8 Maret 2019 perihal Rekomendasi Izin Penelitian;
- Menimbang : a. bahwa untuk mewujudkan tertib administrasi dan pelaksanaan penelitian di lingkungan pemerintah Kabupaten Sijunjung, diperlukan upaya pengendalian penelitian.  
b. Bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu memberikan rekomendasi penelitian sebagai acuan bagi peneliti.
- Diberikan kepada :  
Nama : **HARIS SAPUTRA**  
Alamat : Jorong Koto Panjang Nagari Limo Koto Kecamatan Koto VII  
Judul Penelitian : **"Pembelajaran Seni Budaya (Musik) di SMP Negeri 29 Sijunjung"**  
Tujuan : Pembuatan Skripsi untuk memenuhi persyaratan menyelesaikan Studi Program S1.  
Lokasi : SMP N 29 Sijunjung  
Waktu : 8 Maret s/d 30 Mei 2019  
Program Studi : Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik  
Status : Perorangan  
Anggota : --  
Asal : Universitas Negeri Padang

Dengan Ketentuan Sebagai Berikut :

1. Peneliti harus sesuai dengan maksud dan tujuan yang disampaikan
2. Peneliti harus melapor kepada pemerintah setempat serta mematuhi norma adat/budaya dan ketentuan yang berlaku
3. Rekomendasi Penelitian berlaku paling lama 6(enam) bulan sejak tanggal di tetapkan , bilamana pelaksanaannya lebih dari 6 (enam ) bulan maka saudara wajib mengajukan perpanjangan rekomendasi dengan menyertakan laporan hasil penelitian sebelumnya
4. Memberikan hasil penelitian sebanyak 1 (satu) rangkap kepada pemerintah kecamatan koto VII Cq.Seksi Pemerintahan dan Kependudukan.
5. Penyimpangan terhadap ketentuan ini dapat dikenakan sanksi berupa pencabutan rekomendasi penelitian

Demikianlah rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya

Tanjung Ampalu, 8 Maret 2019

**An.CAMAT KOTO VII  
Kasi Ekbang**

**DARWISMAN  
NIP. 19610909 1985031 011**

**Tembusan disampaikan kepada Yth :**

1. Wali Nagari Limo Koto,
2. Arsip.